**REPRESENTASI KAPITALISME PADA FILM FILOSOFI KOPI *THE GOODWILL***

**(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

NEXEN ALEXANDRE PINONTOAN[[1]](#footnote-1)

DODDY WIHARDI[[2]](#footnote-2)

nexenalexandre@gmail.com

fakultas ilmu komunikasi

Universitas Budi luhur

***ABSTRACT***

*REPRESENTATION OF CAPITALISM ON THE PHILOSOPHY PHILOSOPHY COFFEE THE GOODWILL (Semiotic Analysis of Roland Barthes)*

*This study aims to determine the representation of capitalism in the film philosophy of the goodwill coffee. The research question posed is how the representation of capitalism in the film of the goodwill coffee philosophy The method of this research is qualitative with Roland Barthes semiotics analysis. His research subject is The Goodwill Coffee Philosophy film. Data collection was obtained through observation, using primary and secondary data collection techniques. The data obtained directly from the research object is the film The Goodwill Coffee Philosophy. The results showed that the representation of capitalism from the film The Goodwill Coffee Philosophy by using the signs, through the scene of conversation, technical drawing and location of the filing. The film reveals that a capitalist system characterized by private property rights over capital, its means of production, its distribution and its utilization to achieve profit. The actors in this film characterize the signs of being the capitalists working in the coffee industry, how they act in control of capital and industrial tools as well as the treatment of the workers. Capitalism system has entered the villages for the expansion of the capitalists, they provide business capital to farmers and industrial equipment but still controlling the selling price of goods. The opportunity given to the peasants to enlarge their efforts, solely for the benefit of the capitalists in the control of markets and keeping their position against other capitalists in the same industry. The conclusion of the research is The Films "The Goodwill Coffee Philosophy" contains elements of the capitalist system that stand out from the characterization, location and presentation of the nineteen drawings that researchers have sorted. This film provides a representation of the state of Indonesia, that the ideology of capitalism dominates the industry, for the owners of capital can easily determine market prices and control the farmers.*

*Keywords: Representation, Capitalism, Semiotics Roland Barthes, Film*

**PENDAHUALUAN**

Pada awalnya “ngopi” hanyalah sebentuk aktivitas untuk mengisi waktu luang, tempat istirahat untuk melepas kepenatan, baik secara individu ataupun komunal. Budaya menurut kbbi.web.id merupakan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah, hal tersebut menjelaskan bahwa “ngopi“ di Indonesia menjadi tradisi yang melebur dengan budaya lokal. Gerai kopiseolah menawarkan cara baru untuk menikmati kopi dengan sentuhan gaya hidup. Dekorasi interior yang *sophisticated*, sofa empuk, ruangan dingin beralunkan musik plus fasilitas *hotspot* untuk berselancar di internet. Perkembangan terakhir bahkan kaum metropolis menjadikan gerai-gerai kopi tersebut sebagai tempat mengisi berbagai ide, bagi pebisnis maupun pekerja. Terkesan seluruh atmosfer gerai merasa menyatu dengan jiwa para penikmat kopi yang datang dari berbagai latar. Sebagai rumah kopi modern yang memanjakan para penikmat kopi, terkadang banyak non peminum kopi yang datang karena suasana. Biasanya keberadaan warung kopi diasosiasikan dengan tempat yang jauh dari prestise, bahkan terkesan kumuh. Walaupun demikian, mereka tetap eksis di tengah serbuan kultur baru lewat cafe-cafe yang mulai menjamur atau produk-produk kapitalisme lainnya. Kehadiran media massa saat ini telah menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat. Media massa berperan sebagai perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, termasuk melalui film. Ketertarikan masyarakat yang tinggi terhadap komunikasi melalui media menjadikan mereka tidak dapat terlepas dari terpaan media massa.

Film sudah menjadi lahan bisnis, karena disamping membawa keuntungan dari segi finansial, film juga bisa dijadikan sebagai alat propaganda bagi khalayak melalui pesan yang tersirat di dalam film tersebut. Film merupakan sebuah gambar yang bergerak dan dapat juga disebut sebagai transformasi kehidupan masyarakat, karena melalui film kita dapat melihat gambar atau cerminan yang sebenarnya. Sebagai gambar yang bergerak, film adalah reproduksi dari kenyataan seperti apa adanya atau bisa dianggap oleh beberapa orang sebagai kisah nyata. Setiap film yang dibuat atau diproduksi pasti menyampaikan suatu pesan. Dengan berkembangannya dunia perfilman, semakin banyak pula film yang diproduksi dengan corak yang berbeda-beda. Kapitalisme dikaitkan dengan apa yang dimaksudkan Adam Smith sebagai permainan pasar yang memiliki aturannya sendiri (Kristeva, 2015:22). Alasan peneliti meneliti representasi dari film Filosofi *The Goodwill*, karena peneliti melihat adanya paham sosial pada saat ini dimana kaum kapitalis cenderung menguasai perekonomian di Indonesia, belum adanya penelitian yang mengangkat film versi pendek dari Filosofi kopi, dan dari film yang berdurasi hanya 11 menit ini, peneliti menduga banyak tanda-tanda yang mengacu pada representasi paham atau ideologi kapitalisme. Pesan yang tersirat dalam film ini menjadikan film ini layak untuk dijadikan objek penelitian. Tanda-tanda pada film ini akan peneliti kaji dengan analisis semiotika. Penelitian ini akan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, Barthes melihat aspek lain dari penandaan yaitu mitos, yang menandai suatu masyarakat. Mitos menurut Barthes terletak pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk sistem sign-signifier-signified, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Makna representasi kapitalisme dari Film Filosofi Kopi *The Goodwill* yang peneliti temukan akan membentuk sebuah tanda baru karena pada umumnya tanda-tanda yang ditangkap dari Film Filosofi Kopi The Goodwill adalah tanda-tanda yang mempunyai nilai persahabatan. Dengan menggunakan analisa semiotika Roland Barthes, peneliti akan memaknai tanda-tanda yang dimunculkan sampai pada tahap ideologi, dan ideologi yang ingin peneliti temukan dari Film Filosofi Kopi The Goodwill ini adalah ideologi kapitalisme. Berdasarkan dari Konteks Penelitian, peneliti ingin mengangkat permasalahan yang ada dalam film ini dengan mengambil judul “REPRESENTASI KAPITALISME PADA FILM FILOSOFI KOPI *THE GOODWILL*”. Kerangka teoritis penelitian ini menggunakan komunikasi massa, film, sistem Kapitalisme, dan semiotika Roland Barthes sebagai teori utama.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis. Alasan peneliti menggunakan paradigma kritis dalam penelitian ini dikarenakan peneliti akan mengungkap dan membongkar hal yang mendalam mengenai suatu dominasi dan ideologi yang hendak ditanamkan dalam film Filosofi Kopi *The Goodwill*. Peneliti menduga terdapat adanya dominasi ideologi kapitalisme yang terdapat pada film Filosofi Kopi *The Goodwill.* Paradigma kritis akan membantu peneliti untuk melihat dan kemudian menguak makna yang tersembunyi dari film Filosofi Kopi *The Goodwill* dari tanda-tanda yang dimunculkan pada film ini. Mengacu pada pokok permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengertian pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Tayler yang dikutip oleh Bagong Suyanto dan Sutinah, yaitu sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Suyanto, Sutinah, 2005:166). Menurut Rosady Ruslan, pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, orang dalam suatu konteks, setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik (Rosady Ruslan, 2003 :20). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti ingin menguraikan secara mendalam mengenai representasi kapitalisme yang digambarkan dalam film Filosofi Kopi *The Goodwill*. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti ingin menganalisis tanda-tanda baik verbal maupun non-verbal.

Untuk mengetahui representasi kapitalisme dalam film Filosofi Kopi The Goodwill, peneliti menggunakan metode dengan analisis semiotika. semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Semua tanda yang ada di kehidupan manusia memiliki makna atau arti, dengan kata lain ilmu semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang makna yang ada dalam sebuah tanda (Hoed, 2014:15). Mitos dari Barthes mempunyai makna yang berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Sebaliknya dari konsep mitos tradisional, mitos dari Barthes memaparkan fakta. Mitos adalah murni sistem ideografis. Mitos merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang menetap pada suatu komunitas berakhir menjadi mitos. Pemaknaan tersebut terbentuk oleh kekuatan mayoritas yang memberi konotasi tertentu kepada suatu hal secara tetap sehingga lama kelamaan menjadi mitos: makna yang membudaya. Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebut dengan ”mitos”, dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembernaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Dalam Mitos juga terdapat pola tiga dimensi, yaitu: penanda, petanda, dan tanda. Namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau, dengan kata lain, mitos adalah sistem pemaknaan dalam tataran kedua. Di dalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda. Dan dalam konsep Barthes, tanda denotatif adalah penanda konotatif. Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasinya. Kemudian penelitian ini memfokuskan pada penggambaran yang diambil dari data yang berupa film Filosofi Kopi *The Goodwill*, yang nantinya melalui potongan-potongan gambar ini dapat memaparkan tanda-tanda dengan pendekatan semiotika “Roland Barthes”, sehingga dapat menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya yaitu ingin mengetahui gambaran atau representasi kapitalisme dalam film Filosofi Kopi *The Goodwill*. Maka yang menjadi objek penelitian adalah gambar atau teks dalam film Filosofi Kopi *The Goodwill.*

Penelitian ini memiliki Definisi Konsep sebagai berikut, Representasi merupakan salah satu fokus permasalahan yang sangat penting, suatu proses yang merujuk pada realiatas. Representasi memberi makna khusus pada tanda terhadap proses dan hasilnya. Melalui hal-hal yang ditampilkan, ide-ide ideologis dan abstrak diberi bentuk konkritnya.Kapitalisme merupakan sistem ekonomi di mana perdagangan, industri dan alat-alat produksi dikendalikan oleh pemilik swasta dengan tujuan memperoleh keuntungan dalam ekonomi pasar. Pemilik modal dalam melakukan usahanya berusaha untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya. Dengan prinsip tersebut, pemerintah tidak dapat melakukan intervensi pasar guna memperoleh keuntungan bersama, tetapi intervensi pemerintah dilakukan secara besar-besaran untuk kepentingan-kepentingan pribadi.Film adalah bagian dari kehidupan sehari-hari yang dalam banyak hal lebih unggul menjadi hiburan dibandingkan radio dan siaran televisi. Film dinilai sebagai media yang sangat efektif untuk menghibur, mendidik serta dalam mempengaruhi khalayak, karena sebuah film terdiri dari gabungan antara audio dan visual sehingga dapat menyampaikan suatu ide dengan spesifik.

Dalam pendekatan Kualitatif, ada tiga macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam dan terbuka, observasi langsung dan menelaah terhadap dokumen-dokumen yang tertulis (Suryanto,sutinah, 2005:186). Untuk keperluan analsisis data, maka penelitian ini peneliti memerlukan sejumlah data pendukung guna memperkuat hasil penelitian, karena peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu film Filosofi Kopi *The Goodwill*. Peneliti melakukan pengamatan dengan menonton film tersebut secara berulang-ulang dan data yang didapat dari hasil pengamatan kemudian diolah menjadi data-data yang berkaitan dengan penelitian.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber bacaan, internet atau melalui studi kepustakaan, serta contoh-contoh laporan tugas akhir yang memiliki kolerasi dengan masalah yang diteliti peneliti.

Setelah data-data yang dibutuhkan selesai dikumpulkan, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Proses analisis dimulai dengan menelaah semua data yang didapat baik melalui pengamatan secara langsung maupun studi dokumen. Hasil gambar dan transkip yang telah diperoleh akan di analisis dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Lalu dilakukan pengumpulan tanda-tanda dan pemotongan-pemotongan adegan yang diperlukan sesuai dengan makna ideologi kapitalisme yang ingin peneliti munculkan dari film Filosofi Kopi *The Goodwill.*

Dalam observasi pengamatan dilakukan dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, maka dalam penelitian ini diri pribadi, mental, fisik, akal serta ilmu penelitilah yang menjadi instrumen atau alat penelitian ini. Sehingga lokasi dan waktu penelitian dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Tetapi sebagian besar penelitian dilakukan di kediaman peneliti.

peneliti menggunakan Triangulasi periset untuk menguji kredibilitas data tentang representasi kapitalisme yang terdapat dalam film Filosofi Kopi *The Goodwill*, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi adalah valid dalam melakukan penelitian ini.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Beberapa adegan yang terdapat pada film Filosofi Kopi *The Goodwill* memiliki kandungan makna dan tanda. Semiotik pada perkembangannya menjadi perangkat teori/ilmu yang digunakan untuk mengkaji makna dan tanda–tanda kebudayaan manusia. Barthes menggunakan pengembangan teori tanda Saussure sebagai upaya menjelaskan bagaimana kita dalam kehidupan bermasyarakat didominasi oleh konotasi. Barthes mencoba menguraikan betapa kejadian keseharian dalam kebudayaan kita menjadi seperti “wajar”, padahal itu mitos belaka akibat konotasi yang menjadi mantap di masyarakat.

Peneliti menemukan beberapa *scene* dalam film Filosofi Kopi *The Goodwill* ini terdapat representasi dari kapitalisme. Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat di mana film itu dibuat (sobur. 2016:127). Pada unsur “mempengaruhi dan membentuk masyarakat” merupakan hal yang dapat bersifat positif maupun negatif. Berkaitan dengan film ini penceritaan yang di mulai oleh perjalanan Ben dan Jody terhadap pencaharian kopi terenak di Indonesia, mengungkapkan adanya unsur-unsur sistem kapitalisme yang terjadi didalamnya. Penyamaran ideologi yang tertanam pada film ini adalah peran dari semiotika untuk membongkar makna-makna yang di tanamkan oleh pembuatnya. Film Filosofi Kopi *The Goodwill* ternyata tak hanya sekedar film yang ditujukan semata-mata untuk hiburan, melainkan berbagai makna terkandung dalam film ini. Pesan-pesan moral juga terkandung dalam film tentang kopi ini.

Peneliti menelaah lebih dalam, ternyata film yang semula membicarakan mengenai kopi ini, memiliki makna atau pesan ideologi dalam kisahnya. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap film filosopi kopi, peneliti mendapatkan bahwa ada ideologi kapitalisme yang terkandung dalam film ini. Ideologi kapitalisme ini digambarkan melalui simbol-simbol atau tanda-tanda yang ditampilkan melalui adegan yang dimunculkan dalam film ini.

Ideologi kapitalisme yang peneliti dapatkan dari film Filosopi Kopi ini terdapat simbol-simbol yang dimunculkan melalui penokohan yang terdapat dari film ini. Ideologi merupakan proyeksi dari kesadaran kelas borjuis yang berfungsi untuk mencegah kaum proletariat mencapai kesadaran sejati mengenai posisinya yang revolusioner (Poespowardo, Seran. 2016:73). Penokohan yang menjadi perhatian peneliti dalam film ini adalah Ben, Jody, Dira dan Pak Budi. Berdasarkan komposisi penokohan dalam film ini, peneliti mendapatkan tiga tokoh yang menjadi pemilik modal yaitu Ben, Jody dan Dira, ketiga tokoh inilah yang kemudian peneliti tangkap sebagai simbol-simbol dari sistem kapitalisme. Sebagai tokoh utama dalam sistem kapitalisme, mereka memiliki hubungan yang terkait pada industri kopi di Indonesia. Kepemilikan modal menjadi kaum yang tertinggi dalam sistem ini. Film yang membahas tentang perjalanan pencaharian kopi terenak di Indonesia, menanamkan ideologi baru dengan pembungkusan nilai-nilai persahabatan dan sosial. Usaha dalam industri kopi ini tertanam ideologi kapitalisme, hal ini terjadi dikarenakan adanya pemenuhan kebutuhan dari setiap kaum kapitalis yang peneliti dapatkan dari film Filosofi Kopi *The Goodwill*. Kebutuhan Ben adalah perluasan terhadap jaringan kepemilikan kopi di Indonesia, dan kebutuhan Jody adalah memperbesar bisnisnya agar dapat memberikan keuntungan (dalam hal ini adalah keuangan), sedangkan keperluan Dira akan keuntungan dan pengendalian harga pasar yang membuatnya menjadi kaum kapitalis. Penggambaran dalam film ini, para kaum kapitalis bersaing untuk menduduki posisi teratas dalam sistem kapitalisme. Posisi pak Budi dalam film ini adalah produsen yang menggantungkan diri kepada kaum kapitalis dikarenakan usaha yang selama ini ia jalankan tidak mendapatkan titik terang. Kedatangan Dira diawal menjadi pembeli hasil kopi dari pak Budi memberikan pencerahan, namun Ben dan Jody memberikan suasana yang baru terhadap bisnisnya. Penggambaran ini memperlihatkan bahwasannya kaum kapitalis mengendalikan produsen (dalam hal ini kehadiran Ben, Jody dan Dira mengendalikan keberlangsungan Pak Budi).

Aspek lain yang peneliti temukan dan berhubungan dengan sistem kapitalisme terdapat pada beberapa bagian yaitu, penempatan kamera, pencahayaan, pengadeganan, setting dan properti. Pada bagian-bagian yang tersebut diatas peneliti mendapatkan hubungan dengan sistem kapitalisme. Film Filosofi Kopi *The Goodwill* merepresentasikan sistem kapitalisme bahwa Kapitalisme bisa didapati di mana pun pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sekelompok manusia yang dilakukan oleh bisnis swasta. Sistem ekonomi kapitalis dipengaruhi oleh semangat mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dengan sumber daya yang terbatas. Usaha kapitalis ini didukung oleh nilai-nilai kebebasan untuk memenuhi kebutuhan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Adam Smith, bahwa terselenggaranya keseimbangan pasar dikarenakan manusia mementingkan diri sendiri. Kapitalisme mengakui kebebasan manusia tidak bisa bebas lepas, tapi kebebasan manusia terbatas oleh kebebasan orang lain. Kebebasan ini yang menjadi bagian dari ajaran yang berlaku universal dalam masyarakat kapitalis dan kebebasan ini, mengakibatkan tingginya persaingan di antara sesamanya dalam rangka supaya tidak tersingkir dari pasar. Sistem kapitalis cenderung mendorong untuk berpikir opportunis dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi. Dalam sistem ekonomi kapitalisme mempunyai beberapa kecenderungan sebagai berikut; kebebasan memiliki harta secara perorangan, kebebasan ekonomi, persaingan bebas dan ketimpangan ekonomi.

**SIMPULAN**

Pembedahan unsur ideologi pada film ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Pada tahapan denotasi, konotasi dan mitos dapat melihat adanya kandungan ideologi kapitalisme dalam film Filosofi Kopi *The Goodwill.* Ideologi yang ditanamkan pada film ini tergambarkan melalui karakter Ben, Jody dan Dira, yakni para pemilik tempat kopi. penempatan kamera, pencahayaan, pengadeganan, setting dan properti dalam film ini juga mengidentifikasikan sistem kapitalisme. Sistem kapitalisme yang sudah masuk ke dalam tempat-tempat untuk menikmati kopi, memaksa petani untuk tunduk terhadap aturan-aturan yang diberikan para kaum kapitalis. Maraknya tempat usaha kopi ini juga membuat adanya persaingan tanpa memperdulikan kesejahteraan penghasil biji kopi. Film ini memberikan representasi dari keadaan Indonesia, bahwa ideologi kapitalisme merajai industri, bagi pemilik modal dapat dengan mudah menentukan harga pasar dan menguasai para petani. Teori semiotika Roland Barthes adalah tepat dalam menemukan unsur ideologi yang tertanam pada film Filosofi Kopi *The Goodwill.*

Setelah menemukan kesimpulan dari penelitian ini, maka penulis ingin memberikan saran teoritis bagi peneliti komunikasi, yaitu teori semiotika Roland Barthes dapat digunakan untuk meneliti makna pesan dalam media massa elektronik yang *audio-visual*, seperti film, program acara televisi, program berita, drama atau opera, iklan televisi dan sebagainya. Terutama untuk mengungkapkan nilai-nilai ideologi dibalik pesan yang disampaikan dan terlihat adanya maksud tertentu dalam pemakaian tanda-tanda pada *audio visual*. penulis juga memberikan saran praktis untuk insan perfilman Indoensia agar dalam membuat film yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa tidak disertakan agenda untuk kepentingan individu dan kelompok. Karena pada dasarnya film termaksud dalam media massa yang mempunyai pengaruh cukup besar di masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku :**

Bagong, Suyanto. Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hoed, Benny H. 2014. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.

Kristeva, Nur Sayyid santoso. 2015. *Sejarah Ideologi Dunia*. Yogyakarta: Lentera Kreasindo.

Poespowardo, seran. 2016. *Teori-teori Kritis*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara

Rosady Ruslan. 2003. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Grafindo Persada.

Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

1. Mahasiswa Konsentrasi Jurnalistik Penyiaran, Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur [↑](#footnote-ref-1)
2. Dosen Pembimbing [↑](#footnote-ref-2)